

## **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KUBUS DAN BALOK KELAS V SD NEGERI 4 PEUSANGAN**

**Marzuki<sup>1)</sup>, Rita Warlina<sup>2)</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim  
email: zmarzuki498@gmail.com

### **Abstraks**

*Setiap proses pembelajaran diharapkan kompetensi tercapai, dalam mengembangkan pengetahuan, guru selalu berinovasi, namun inovasi tidak terjadi diakibatkan keterbatasan media. belum maksimal belajar mengajar, rendahnya partisipasi siswa mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model kooperatif tipe pair check menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok kelas V SD Negeri 4 Peusangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pretest dan post test, observasi wawancara dan catatan lapangan. Untuk keabsahan data dilakukan member check dan triangulasi tiga sudut pandang. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian penggunaan model kooperatif tipe pair check dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas, motivasi dan siswa merespon aktivitas belajar.*

**Kata Kunci:** model kooperatif tipe pair check, media konkret

### **1. PENDAHULUAN**

Pencapaian kompetensi hal utama diperhatikan ketika melakukan proses pembelajaran, kompetensi belajar volume kubus dan balok pada siswa kelas V SD yaitu menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan). Ketercapaian kompetensi tersebut sangat tergantung pada proses pembelajaran itu sendiri. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah disepakati bersama merupakan patokan pencapaian kompetensi yang harus dicapai. Ketidak tercapainya kompetensi merupakan tanggung jawab guru, karena setiap proses pembelajaran diharapkan kompetensi tercapai, dalam mengembangkan pengetahuan guru selalu berinovasi, namun inovasi tidak terjadi diakibatkan keterbatasan media. Pembelajaran tentang rumus dan penggunaannya untuk menghitung volume kubus dan balok di kelas V SD Negeri 4 Peusangan ternyata belum maksimal, rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, minim tingkat pemahaman tentang konsep dan respon siswa terhadap materi masih kurang, akibatnya 60% siswa tidak mencapai KKM. Siswa kurang aktif, siswa tidak

termotivasi untuk belajar. Ketidak mampuan siswa menyerap pengetahuan menghitung volume bangun ruang yang sedang mereka pelajari tersebut diakibatkan keterbatasan penalaran yang diperolehnya ketika belajar. Oleh karena itu penggunaan alat peraga untuk mempermudah pemahaman konsep diperlukan. Konsep yang abstrak dapat disederhanakan dengan menggunakan media. Menurut Anita (dalam Rahmasari dkk 2015:6.86) menyatakan media konkret adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.

Penggunaan model pembelajaran pair check untuk membantu siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa, juga penggunaan alat peraga untuk membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa belajar. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari dkk (2015:6.88) dengan judul penelitian "Penerapan Model Kooperatif tipe pair check dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Jlegiwangunan" hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2019:2) dengan

judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair check didukung media kongkret terhadap kemampuan menghitung keliling persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Lirboyo 4 Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Pair Check Menggunakan Media Konkret Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok Kelas V Sd Negeri 4 Peusangan”

## 2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Sadiman dkk. (2011:7) media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, menumbuhkan perhatian, minat dan pemahaman siswa ketika proses pembelajaran terjadi. Media konkret yang merupakan media benda nyata yang tidak asing bagi siswa dan mudah di dapatkan dilingkungan sekitar.

Model kooperatif pair check (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan permasalahan atau tantangan yang diberikan. Menurut Shoimin (2014:119). Pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam mencari penyelesaian soal. Model pembelajaran ini juga melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Model ini bertujuan untuk melatih siswa supaya kreatif dengan cara mengeluarkan ide-ide menyelesaikan masalah yang dihadapi sebagai pengetahuan, kemampuan siswa berdasarkan pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Kooperatif pair check ini siswa dibiasakan mengeluarkan pendapat supaya terjadi diskusi baik kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain, saling bertukar pendapat dan gagasan pada kegiatan menyelesaikan tugas.

Menurut Shoimin (2014:119). Langkah-langkah model kooperatif tipe pair check. (1) pembagian kelompok yang terdiri 4 orang, (2) membagi kelompok secara berpasangan, (3) pemberian LKS, (4) mengerjakan soal, (5) bertukar peran, (6) mengecek jawaban, (7)

pemberian reward, (8) mengulang langkah 4,5, dan 6 secara bergantian.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai usaha memperbaiki proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas. Menurut karakteristik PTK terdapat 4 ciri utama PTK yaitu 1) situasi mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu dan berupaya menyelesaikan dalam konteks itu pula. Peneliti berangkat dari masalah yang dihadapi. 2) kolaboratif peneliti dan praktisi bekerja sama. 3) partisipatori anggota tim penelitian secara langsung mengambil bagian dalam penelitian, 4) self-evaluatif modifikasi atau perbaikan dievaluasi secara terus menerus dalam kondisi yang berlangsung untuk perbaikan.

Menurut Arikunto dkk, (2010:3) “Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan memperbaiki proses belajar mengajar dengan harapan meningkatkan mutu baik untuk guru maupun siswa. Bagi guru sebagai peningkatan proses pembelajaran, sedangkan siswa selain kemampuan dalam kegiatan belajar juga peningkatan prestasi. Kehadiran peneliti dilapangan sebagai pelaksana penelitian dimulai dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rencana pembelajaran sekaligus menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Peneliti juga sebagai pengumpul data penganalisis data dan pelaporan penelitian.

Tahap-tahap penelitian dimulai dari tahap perencanaan, yang diimplementasikan pada tahap pelaksanaan penelitian yaitu melakukan pembelajaran terhadap materi volume kubus dan balok. Tahap ketiga observasi yang kegiatannya dinilai oleh dua orang observer, kegiatan observasi pada saat pelaksanaan tindakan yaitu mengisi lembar observasi baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Tahap terakhir yaitu refleksi yang tinjauannya pada proses dan hasil tindakan dengan indikator keberhasilan tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen Aceh. Subyek penelitian seluruh siswa kelas V tersebut semester genap tahun ajaran 2019/2020. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan pre test dan post test. Pengumpulan data juga dengan cara observasi mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan belajar. Data wawancara dikumpulkan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan belajar. Catatan lapangan dilakukan dengan tujuan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Perolehan data dari kegiatan penelitian divalidasi dan kredibilitas member check yang dilakukan pengecekan data sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian. Pengecekan dengan guru senior, guru kelas, wali kelas dan observer yang terlibat dalam penelitian. Triangulasi tiga sudut pandang yaitu sudut pandang peneliti sendiri, sudut pandang siswa dan sudut pandang kolaborator yang ikut serta dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Menurut Moleong, (2007:280) analisis data kualitatif adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam satu pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan persentase. Analisis data baik hasil dari proses observasi kegiatan guru maupun kegiatan siswa yang persentasenya dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan. Hasil pretest dan post test dalam bentuk persentase dibandingkan untuk memperoleh persentase peningkatan sebelum dan sesudah tindakan. Perolehan persentase post test dibandingkan dengan indikator keberhasilan suatu tindakan. Jika persentase proses (hasil observasi) dan persentase hasil (perolehan post test) memenuhi atau mencapai indikator keberhasilan tindakan, maka tindakan dianggap selesai, tidak dilakukan siklus dua. Jika sebaliknya indikator keberhasilan tindakan tidak dipenuhi maka dilakukan siklus dua, ketiga yang merupakan siklus ulang. Indikator keberhasilan tindakan tercantum dalam bagian refleksi dengan ketentuan apabila hasil observasi telah mencapai skor minimal 80% dan indikator hasil adalah  $\geq 85\%$  siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  pada tes akhir tindakan. Jika ketentuan tersebut tidak

tercapai maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil tes awal yang telah diikuti oleh siswa menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 2 orang, dengan persentase 20%. Sedangkan yang memperoleh nilai  $< 65$  adalah 8 orang siswa, dengan persentase 80%. Dengan demikian pembelajaran pada materi kubus dan balok masih rendah.

##### Refleksi tindakan siklus 1

Persentase rerata hasil observasi tindakan pada siklus 1 terhadap kegiatan guru diperoleh 83,68%. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa perolehan persentase rerata 82,62%. Indikator keberhasilan proses pembelajaran terhadap observasi guru dan siswa pada siklus I termasuk kategori baik. Hasil dari post test menunjukkan data bahwa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  adalah 6 orang siswa dengan persentase 60%. Sedangkan yang memperoleh nilai  $< 65$ , ada 4 orang siswa dengan persentase 40%. Dengan demikian pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Untuk itu peneliti akan melanjutkan ke siklus 2.

##### Refleksi tindakan siklus 2

Siklus 2 merupakan siklus ulang dilakukan pembelajaran sama dengan siklus 1. Perbaikan pada siklus 2 penekanan pada pemanfaatan media secara maksimal untuk menentukan volume kubus dan balok, baru kemudian di arahkan ke penggunaan rumus. Hasil observasi pada siklus 2 persentase rerata kegiatan guru diperoleh 92,1%. Hasil observasi kegiatan siswa memperoleh persentase rerata 93,15%. Indikator keberhasilan proses pembelajaran terhadap observasi guru dan siswa pada siklus 2 termasuk kategori sangat baik

Hasil tes akhir siklus 2 diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  ada 9 orang dengan persentase 90%, dan yang mendapat nilai  $< 65$  ada 1 orang siswa dengan persentase 10%. Keberhasilan tes akhir siklus 2 mencapai 90%. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan siklus 2 sudah

berhasil. Hal ini dikarenakan sudah memenuhi indikator keberhasilan siklus belajar seperti pernyataan Trianto (2009:241) bahwa “indikator keberhasilan siklus hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila proposi jawaban benar siswa  $\geq$  65% dan satu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut adalah  $\geq$  85% siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Pada siklus I hasil tes secara klasikal mencapai 60% meningkat pada siklus II menjadi 90% sehingga mengalami peningkatan sebesar 30%. Observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pair check dengan media konkret juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 83,68% dan siklus II menjadi 92,1%, terdapat peningkatan sebesar 8,42%. Observasi kegiatan siswa di siklus I sebesar 82,62% di siklus ke 2 sebesar 93,15% mengalami peningkatan sebanyak 10,53%.

Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif pair check positif, siswa kelas V SD Negeri 4 Peusangan suka belajar volume kubus dan balok, mereka termotivasi karena ada alat peraga. Siswa terlihat aktif adanya alat peraga dengan mengikuti langkah pembelajaran kooperatif *pair check*. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan guru tidak terkendala dalam mentranfer pengetahuan karena ada media yang digunakan untuk berinovasi hal-hal yang menjadi kendala dalam kegiatan belajar.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan peneletian yang dilakukan maka terjadi perubahan tentang kemampuan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penggunaan model kooperatif tipe pair check dengan media konkret dapat meningkatkan

hasil belajar volume kubus dan balok pada siswa kelas V SD Negeri 4 Peusangan.

- b. Aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil observasi penggunaan model kooperatif tipe pair check dengan media konkret pada materi kubus dan balok di kelas V SD Negeri 4 Peusangan, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus 2 dari kategori baik menjadi kategori sangat baik.
- c. Respon siswa pada materi kubus dan balok menggunakan model kooperatif tipe pair check dengan media konkret sangat baik, siswa dapat menggunakan media untuk menentukan volume dan guru dapat berinovasi ketika penjelasan konsep.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Budiarti Ika Amelia. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Di Dukong Media Konkret Terhadap Kemampuan Menghitung Keliling Persegi Dan Persegi Panjang Pada Siswa Kelas III SDN Lirboyo 4 Kendiri*. Artikel skripsi.
- Moleong, L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahmasari, Wahyudi & Susiani. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Pair Check Dengan Media Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jlegiwinangun Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan* (Vol. 3 No.6.1).
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media